

**Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Peserta didik dalam Pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS)**

**Erik Wiranata<sup>1</sup>, Jamil Setiawan<sup>2</sup>, Fairus Aulia<sup>3</sup>, Mirzon Daheri<sup>4</sup>, Muhammad Taqiyuddin<sup>5</sup>**

SMA Negeri 2 Rejang Lebong<sup>1</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>2,3,4,5</sup>

<sup>1</sup>[erik.wiranata36@guru.sma.belajar.id](mailto:erik.wiranata36@guru.sma.belajar.id)

<sup>2</sup>[jamilsetiawan999@gmail.com](mailto:jamilsetiawan999@gmail.com)

<sup>3</sup>[auliafairus960@gmail.com](mailto:auliafairus960@gmail.com)

<sup>4</sup>[mirzondaheri@iaincurup.ac.id](mailto:mirzondaheri@iaincurup.ac.id)

<sup>5</sup>[taqiyuddin1402@gmail.com](mailto:taqiyuddin1402@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik selama pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, serta mengidentifikasi strategi, metode, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sentral sebagai teladan, motivator, dan pembimbing spiritual dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik. Nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan, nasihat keagamaan, refleksi nilai Islam, serta pemberian keteladanan langsung selama proses penilaian berlangsung. Strategi yang digunakan guru PAI antara lain pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta penanaman nilai religius melalui pembelajaran dan evaluasi berbasis karakter. Faktor pendukung keberhasilan antara lain budaya sekolah yang religius, dukungan kepala sekolah, dan kerjasama antar guru; sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan sosial, dan keterbatasan waktu pelaksanaan asesmen.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Nilai Kejujuran, Asesmen Sumatif.

## A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.<sup>1</sup> Dalam konteks sistem pendidikan nasional, karakter menjadi pilar utama dalam membangun generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kejujuran tinggi. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>2</sup> Salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter adalah kejujuran, sebab kejujuran menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab, terutama di lingkungan akademik.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan modern yang sarat dengan kemajuan teknologi dan tekanan akademik, praktik ketidakjujuran akademik seperti mencontek atau manipulasi nilai semakin menjadi perhatian.<sup>4</sup> Fenomena ini tidak hanya menunjukkan lemahnya pengawasan, tetapi juga lemahnya internalisasi nilai moral dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai kejujuran, terutama melalui kegiatan pembelajaran dan asesmen. Dalam konteks ini, asesmen bukan hanya alat ukur pencapaian kompetensi kognitif, melainkan juga wadah pembentukan karakter peserta didik, termasuk nilai kejujuran.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk asesmen yang digunakan di sekolah adalah Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS), yang menjadi bagian penting dalam menilai capaian belajar

---

<sup>1</sup> Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Ahmad Hariandi, Vira Puspita, Anis Apriliani, Putri Ernawati, dan Suci Nurhasanah. "Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol 7, No. 1, 2023.

<sup>4</sup> Marwan Suwandi. "Pembiasaan Nilai Kejujuran dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, No. 2, 2025.

<sup>5</sup> Suwarno, S., & Aeni, C. "Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol 19, No. 1, 2021.

peserta didik setelah mengikuti beberapa kompetensi dasar dalam kurun waktu tertentu.<sup>6</sup> ASTS memiliki posisi strategis karena menjadi evaluasi formatif bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Namun, pelaksanaan ASTS sering kali menjadi tantangan dalam penerapan nilai kejujuran karena sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku tidak jujur, seperti bekerja sama secara tidak etis atau menggunakan bantuan teknologi untuk memperoleh nilai tinggi.<sup>7</sup> Kondisi ini menegaskan pentingnya peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membimbing dan menginternalisasikan nilai kejujuran selama pelaksanaan asesmen.

Guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan spiritual yang sangat besar karena menjadi figur panutan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran, guru PAI bukan hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang melandasi sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhur Rozak dan Novita Sari menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam menanamkan nilai kejujuran melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang persuasif terhadap peserta didik.<sup>9</sup> Pendekatan teladan ini sejalan dengan teori pendidikan moral menurut Thomas Lickona yang menekankan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pengajaran verbal, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dan Aeni menegaskan bahwa proses penilaian yang baik harus mengandung dimensi etika, sehingga guru perlu menggunakan rubrik dan mekanisme penilaian yang mendorong kejujuran peserta didik,

---

<sup>6</sup> Wiranata, Erik, Ifnaldi Nurma, and Maria Botifar. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ASESMEN BERBASIS CBT TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG." *Jurnal Literasiologi* 12.4 (2024).

<sup>7</sup> Wahyuni, Siti. "Fenomena Ketidakejujuran Akademik di Kalangan Peserta Didik dan Solusinya." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 13, No. 2, 2022.

<sup>8</sup> Rahmawati, Dwi. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 1, 2024.

<sup>9</sup> Muhammad Fatkhur Rozak, Novita Sari, dan Isfaiyatul Muhimmah. "Strategi Guru PAI untuk Menjadi Teladan Bagi Siswa dalam Menanamkan Nilai Kejujuran di SMK Wahid Hasyim Pucuk." *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, Vol 2, No. 1, 2024.

<sup>10</sup> Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2019.

bukan hanya mengejar capaian akademik.<sup>11</sup> Dengan demikian, pelaksanaan ASTS menjadi arena penting bagi guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai (value-based learning), di mana kejujuran menjadi bagian integral dari kegiatan penilaian itu sendiri.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai kejujuran, seperti rendahnya kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan sosial, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan karakter.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan perlunya kajian empiris untuk memahami bagaimana guru PAI menjalankan perannya secara konkret dalam konteks pelaksanaan ASTS, terutama di sekolah menengah atas yang memiliki dinamika pembelajaran kompleks.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, yang menjadi salah satu sekolah negeri unggulan di Kabupaten Rejang Lebong dengan penerapan sistem asesmen berbasis kurikulum merdeka. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi dan praktik guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran di tengah pelaksanaan asesmen sumatif. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap penguatan pendidikan karakter di era digitalisasi pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi pengembangan model pembelajaran dan asesmen yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang jujur dan berintegritas.

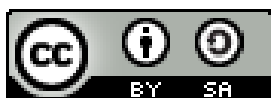
## B. Kajian Teoritis

### 1. Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, kejujuran termasuk dalam

<sup>11</sup> Suwarno & Aeni, *op. cit.*, 2021.

<sup>12</sup> Marhamah. "Pembukaan Asesmen Sumatif Semester Ganjil MIN 5 Palangka Raya: Siswa Diminta Jujur." *MIN 5 Kota Palangka Raya News Portal*, 2024.



18 nilai karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK).<sup>13</sup> Nilai kejujuran tidak hanya mencerminkan sikap berkata benar, tetapi juga melibatkan integritas moral, tanggung jawab, dan konsistensi antara ucapan dan tindakan.

Menurut hasil penelitian Sri Suhartika dkk, penanaman nilai kejujuran sejak dini memiliki dampak signifikan terhadap perilaku akademik peserta didik karena membentuk kesadaran moral untuk bertindak benar meski tanpa pengawasan.<sup>14</sup> Di sisi lain, lemahnya pembinaan karakter jujur di sekolah sering memunculkan perilaku tidak etis, seperti plagiarisme atau mencontek dalam ujian, yang berpotensi menurunkan kualitas pendidikan dan kepribadian siswa.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pendidikan kejujuran harus diintegrasikan secara konsisten dalam seluruh aktivitas pembelajaran maupun penilaian akademik.

## 2. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Kejujuran

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kejujuran karena fungsi mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak dan moral peserta didik.<sup>16</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, guru berfungsi sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) yang perilakunya menjadi contoh konkret bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsanika menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penyisipan nilai moral dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Karmawan, dan Dwi Puji Lestari. "Program Pembelajaran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di PAUD." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No. 2, 2025.

<sup>14</sup> Sri Suhartika, Monica Sikma, Rio Tri Putra, dan Eka Puji Lestari. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran kepada Anak Usia Dini." *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 2025.

<sup>15</sup> Askia Mau, Lisye Salamor, dan Samuel Patra Ritauw. "Analisis Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Kejujuran pada Anak di Sekolah Dasar." *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4, No. 2, 2024.

<sup>16</sup> I Nengah Sudiarta dan Ariance Leilu Porro. "Membangun Pendidikan Karakter yang Bermutu melalui Peran Guru." *JOCER: Journal of Civic Education Research*, Vol 1, No. 2, 2023.

<sup>17</sup> Ahmad Anshari, Faelasup, & Mukhtar Mukhtar. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa di SMP Negeri 5 Sangatta Utara." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.

Selain itu, menurut Ninda Ayu Andanawarih dkk, strategi guru dalam membentuk karakter kejujuran dapat dilakukan melalui pembiasaan, refleksi nilai, serta pemberian penghargaan terhadap perilaku jujur.<sup>18</sup> Guru PAI juga dapat memanfaatkan momen asesmen sebagai sarana pembinaan spiritual, dengan menekankan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari keimanan dan akhlak terpuji. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran tidak dapat dilepaskan dari pendekatan religius yang mengakar pada nilai-nilai Islam.

### 3. Asesmen Sumatif dan Internalisasi Nilai Kejujuran

Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) merupakan salah satu bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.<sup>19</sup> Namun, dalam praktiknya, ASTS juga memiliki dimensi etika yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran melalui proses penilaian yang transparan dan berintegritas. Menurut penelitian dari Jurnal *Qalam Ilmu Kependidikan*, pelaksanaan asesmen yang disertai pembinaan karakter dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kejujuran akademik.<sup>20</sup>

Guru berperan penting dalam memastikan bahwa proses asesmen berjalan dengan jujur, tanpa manipulasi, dan menjadi sarana pembentukan karakter.<sup>21</sup> Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab ganda: memastikan penilaian berjalan objektif sekaligus menginternalisasikan nilai kejujuran kepada peserta didik.<sup>22</sup> Penanaman nilai ini dapat dilakukan dengan menekankan kejujuran sebagai bentuk ibadah, keadilan, dan rasa tanggung jawab terhadap Allah serta sesama manusia.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Ninda Ayu Andanawarih, Muhammad Prayito, dan Qoriati Mushafanah. "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol 9, No. 2, 2024.

<sup>19</sup> Wiranata, Erik, et al. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pijar dalam Monitoring Kegiatan Asesmen Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.3 (2025).

<sup>20</sup> Yasmin dan Nur Asyiah. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di SD." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol 11, No 1, 2022.

<sup>21</sup> Eka Ramayanti. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kantin Kejujuran." *Gurusiana*, 2025.

<sup>22</sup> Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).

<sup>23</sup> Zaini, Ahmad. "Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol 5, No. 1, 2023.

### C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik selama pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan member checking, sedangkan pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan asesmen.

### D. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Peserta Didik Selama Pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, ditemukan bahwa guru PAI berperan penting dalam membentuk perilaku jujur peserta didik selama pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS). Peran tersebut terlihat melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai teladan (*uswah hasanah*), pendidik moral, dan pengawas nilai spiritual selama proses penilaian berlangsung. Guru PAI berupaya memberikan keteladanan dengan menegakkan kejujuran dalam setiap tindakan, seperti melarang praktik kecurangan dan menanamkan nilai bahwa kejujuran merupakan bagian dari iman.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Prasetyo, guru agama yang menunjukkan sikap jujur dan adil dalam proses evaluasi dapat meningkatkan kesadaran moral siswa terhadap pentingnya nilai kejujuran.<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan temuan lapangan, di mana guru PAI tidak hanya berperan sebagai penguji hasil belajar, tetapi

---

<sup>24</sup> Yuliani, R., dan Prasetyo, D. "Peran Guru Agama dalam Membangun Nilai Kejujuran Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Agama dan Etika Islam*, Vol 7, No. 1, 2024.

juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan makna religius di balik penilaian. Dalam konteks pelaksanaan ASTS, guru PAI menjelaskan bahwa nilai akademik bukan satu-satunya ukuran keberhasilan, melainkan kejujuran dalam menjawab menjadi bentuk keberhasilan karakter. Sejalan dengan pendapat Fadillah, pendidikan agama Islam yang menekankan aspek akhlak dapat menjadi media efektif dalam menginternalisasi nilai moral di sekolah.<sup>25</sup>

Dengan demikian, peran guru PAI tidak sebatas sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen moral dan teladan etika yang berkontribusi membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran jujur dalam setiap aktivitas belajar dan penilaian.

## 2. Bentuk Strategi Dan Metode Yang Digunakan Oleh Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai Kejujuran Kepada Peserta Didik Pada Saat Pelaksanaan ASTS.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran berbasis karakter untuk menginternalisasikan nilai kejujuran. Strategi tersebut meliputi pendekatan keteladanan (modelling), pembiasaan (habituation), nasihat dan refleksi nilai (mau'izhah hasanah), serta penguatan positif (reward system) bagi peserta didik yang menunjukkan sikap jujur selama asesmen. Strategi ini diterapkan secara konsisten sebelum, saat, dan sesudah pelaksanaan ASTS, sehingga nilai kejujuran tidak hanya bersifat situasional, tetapi menjadi kebiasaan yang terbentuk secara bertahap.

Menurut Hidayah dan Pranoto, pembiasaan dan keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter karena memberikan contoh nyata dan berulang yang mampu menginternalisasi nilai moral dalam diri peserta didik.<sup>26</sup> Guru PAI di sekolah ini memulai pelajaran dengan doa dan nasihat singkat tentang pentingnya kejujuran, kemudian melakukan pengawasan yang persuasif saat ujian berlangsung

<sup>25</sup> Fadillah, R. "Implementasi Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 2, 2023.

<sup>26</sup> Hidayah, S., dan Pranoto, R. "Strategi Pembiasaan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 5, No. 6, 2023.

tanpa menciptakan tekanan psikologis. Pendekatan tersebut terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kontrol diri siswa untuk bersikap jujur.

Selain itu, guru juga menggunakan metode reflektif dengan mengajak siswa berdiskusi tentang makna kejujuran dalam Islam serta konsekuensinya dalam kehidupan nyata. Strategi ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih, yang menyatakan bahwa kegiatan refleksi nilai membantu siswa memahami hubungan antara tindakan jujur dan keberkahan hasil belajar.<sup>27</sup> Dengan demikian, guru PAI memadukan pendekatan kognitif, afektif, dan spiritual dalam membangun integritas peserta didik selama proses asesmen berlangsung.

### 3. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Bagi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Peserta Didik Selama Pelaksanaan ASTS.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai kejujuran, guru PAI menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yang menanamkan budaya disiplin dan religius melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus dan salat berjamaah. Dukungan dari kepala sekolah dan sesama guru juga memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis kejujuran. Penelitian oleh Rahmat dan Nuraini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius dan kolaboratif berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembinaan karakter siswa.<sup>28</sup>

Namun demikian, guru PAI juga menghadapi sejumlah hambatan seperti rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai kejujuran, pengaruh lingkungan sosial dan digital, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan pembinaan karakter pada kegiatan asesmen formal. Sebagaimana diungkapkan oleh Zulkifli, tantangan pendidikan karakter di era digital terletak pada rendahnya pengendalian diri peserta didik akibat pengaruh media sosial dan tekanan akademik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ningsih, D. "Refleksi Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 2, 2024.

<sup>28</sup> Rahmat, M., dan Nuraini, F. "Budaya Sekolah Religius sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral*, Vol 10, No. 1, 2022.

<sup>29</sup> Zulkifli, M. "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digitalisasi Pendidikan." *Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan*, Vol 9, No. 3, 2023.

Hambatan lain muncul dari ketidakkonsistenan penerapan nilai kejujuran di luar ruang kelas, sehingga guru perlu memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua.

Meski demikian, guru PAI tetap berkomitmen menjalankan pembinaan karakter secara berkelanjutan dengan mengembangkan pendekatan personal dan spiritual. Upaya ini membuktikan bahwa keberhasilan menanamkan kejujuran tidak hanya ditentukan oleh sistem asesmen, tetapi juga oleh integritas, kesungguhan, dan keteladanan guru sebagai pendidik moral.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik selama pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS). Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan moral (uswah hasanah) yang memberikan contoh nyata sikap jujur dalam setiap aktivitas pembelajaran dan penilaian. Melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta refleksi nilai keagamaan, guru mampu menginternalisasikan nilai kejujuran sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia siswa.

Strategi yang digunakan guru PAI antara lain pembiasaan berperilaku jujur, pendekatan reflektif berbasis nilai Islam, dan penguatan positif terhadap perilaku jujur peserta didik. Strategi ini menjadikan proses asesmen tidak hanya sebagai alat ukur kemampuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter spiritual. Faktor-faktor pendukung yang memperkuat proses tersebut antara lain budaya sekolah yang religius, dukungan dari pihak manajemen sekolah, serta teladan antar guru. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya kejujuran, pengaruh lingkungan sosial dan digital, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai kejujuran dalam konteks asesmen sangat bergantung pada integritas dan konsistensi guru PAI sebagai figur moral dan pembimbing spiritual. Oleh karena itu, diperlukan upaya

berkelanjutan dari seluruh unsur sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembinaan karakter jujur dan berintegritas pada setiap peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ahmad Anshari, Faelasup, & Mukhtar Mukhtar. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa di SMP Negeri 5 Sangatta Utara.” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.
- Ahmad Hariandi, Vira Puspita, Anis Apriliani, Putri Ernawati, dan Suci Nurhasanah. “Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar.” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol 7, No. 1, 2023.
- Askia Mau, Lisy Salamor, dan Samuel Patra Ritiauw. “Analisis Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Kejujuran pada Anak di Sekolah Dasar.” *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4, No. 2, 2024.
- Eka Ramayanti. “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kantin Kejujuran.” *Gurusiana*, 2025.
- Fadillah, R. “Implementasi Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 2, 2023.
- Hidayah, S., dan Pranoto, R. “Strategi Pembiasaan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 5, No. 6, 2023.
- I Nengah Sudiarta dan Ariance Leilu Porro. “Membangun Pendidikan Karakter yang Bermutu melalui Peran Guru.” *JOCER: Journal of Civic Education Research*, Vol 1, No. 2, 2023.
- Karmawan, dan Dwi Puji Lestari. “Program Pembelajaran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di PAUD.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No. 2, 2025.
- Marhamah. “Pembukaan Asesmen Sumatif Semester Ganjil MIN 5 Palangka Raya: Siswa Diminta Jujur.” *MIN 5 Kota Palangka Raya News Portal*, 2024.
- Marwan Suwandi. “Pembiasaan Nilai Kejujuran dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Menengah Pertama.” *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, No. 2, 2025.
- Muhammad Fatkhur Rozak, Novita Sari, dan Isfaiyatul Muhimmah. “Strategi Guru PAI untuk Menjadi Teladan Bagi Siswa dalam Menanamkan Nilai Kejujuran di SMK Wahid Hasyim Pucuk.” *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, Vol 2, No. 1, 2024.
- Ninda Ayu Andanawarih, Muhammad Prayito, dan Qoriati Mushafanah. “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol 9, No. 2, 2024.
- Ningsih, D. “Refleksi Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 2, 2024.

- Nur, Annisa Fitriani, Agi Putra Kharisma, and Tri Astoto Kurniawan. "Pengembangan Aplikasi Manajemen Informasi Sedekah Berbagi Makanan Berbasis Android Dengan Metode Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Penggunaan Ulang," n.d., 7.
- Rahmat, M., dan Nuraini, F. "Budaya Sekolah Religius sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral*, Vol 10, No. 1, 2022.
- Rahmawati, Dwi. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 1, 2024.
- Sri Suhartika, Monica Sikma, Rio Tri Putra, dan Eka Puji Lestari. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran kepada Anak Usia Dini." *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 2025.
- Suwarno, S., & Aeni, C. "Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol 19, No. 1, 2021.
- Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2019.
- Wahyuni, Siti. "Fenomena Ketidakejujuran Akademik di Kalangan Peserta Didik dan Solusinya." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 13, No. 2, 2022.
- Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.
- Wiranata, Erik, Ifnaldi Nurma, and Maria Botifar. "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ASESMEN BERBASIS CBT TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG." *Jurnal Literasiologi* 12.4 (2024).
- Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).
- Wiranata, Erik, et al. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pijar dalam Monitoring Kegiatan Asesmen Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.3 (2025).
- Yasmin dan Nur Asyiah. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di SD." *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol 11, No 1, 2022.
- Yuliani, R., dan Prasetyo, D. "Peran Guru Agama dalam Membangun Nilai Kejujuran Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Agama dan Etika Islam*, Vol 7, No. 1, 2024.
- Zaini, Ahmad. "Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol 5, No. 1, 2023.
- Zulkifli, M. "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digitalisasi Pendidikan." *Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan*, Vol 9, No. 3, 2023.